

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI TATA CARA PERAWATAN JENAZAH
DI SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**



Oleh:

**Muhammad Safi'i
NIM: 20.1.11.067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Muhammad Saff'i
NIM : 20.1.11.067
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dilanjutkan dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta, 17 Mei 2024.

Pembimbing I

Dr. Satriah, M.Pd

Pembimbing II

Moh. Taubid, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman
Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara
Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Nama : Muhammad Safi'i
NIM : 20.1.11.067
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur pada tanggal **09 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan kriteria **PUJIAN**,
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd)

Tim Sidang

1. Ramdanil Mubarak, M.M.
Ketua Sidang
2. Muhammad, M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.
Penguji Utama
4. Faelasup, M.Pd.I.
Penguji I
5. Muh. Ibnu Faruq Fauzi, M.Pd.I.
Penguji II

Tanda Tangan

Sangatta, 09 Juni 2024

Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Safi'i
NIM : 20.1.11.067
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 17 Mei 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Safi'i

MOTTO

“Ijazah SMA Ibuku tetaplah lebih tinggi daripada Ijazah Sarjanaku”

“Ketika engkau sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, Maka berlailah. Jika sulit bagimu, maka berlari kecillah. Jika kamu lelah, maka berjalanlah. Jika itu pun tak mampu, merangkaklah. Namun jangan pernah berhenti (untuk menyerah) atau berbalik arah”.

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi sederhana ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi: Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai manusia hebat yang saya miliki, motivator terbaik dalam hidupku dan semua pengorbanannya hingga bisa membiayaiku untuk kuliah.

Paman saya, Muhammad Ardianto yang turut serta mensupport serta membiayai saya untuk semua kebutuhan perkuliahan saya.

My Support System sahabat kuliah saya, Teddy Ardiansyah, Rachmat Hidayat, Muhammad Ihtisor Hizbi dan Muhammad Israthul Mi'raj Kadir. Yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat untuk mencapai kesuksesan.

Kepada semua keluarga dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ku. Kalian semua hebat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dalam salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini. Dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua STAI Kutai Timur.
2. Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Prodi Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.

4. Dr. Satriah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Moh. Tauhid, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing, sehingga dengan kesabaran penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
6. Ayah dan Ibunda beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
7. Sahabat-sahabat saya yang turut membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dialam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Sangatta, 17 Mei 2024

Peneliti,

Muhammad Safi'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Perumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Metode Demonstrasi	16
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	16
2. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstari	20
4. Komponen dalam Metode Demonstrasi	21

B. Pemahaman Siswa.....	23
1. Pengertian Pemahaman Siswa	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	25
3. Langkah-Langkah Peningkatan Pemahaman Peserta Didik	31
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	38
D. Perawatan Jenazah.....	40
1. Pengertian Perawatan Jenazah.....	40
2. Tata Cara Perawatan Jenazah	42
B. Telaah Pustaka.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	55
Tabel 2 Identitas Guru	68
Tabel 3 Identitas Tata Usaha	70
Tabel 4 Jumlah Guru dan Pegawai	71
Tabel 5 Jumlah Siswa.....	71
Tabel 6 Keadaan Kelas.....	71
Tabel 7 Sarana Prasarana	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Proses Analisis Data	62
------------------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S

ث	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Sh
ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال raudatul al-atfal

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - Ar-Rajulu

الشمس - Asy-Syamsu

البدیع - Al-Badi'u

السيدة - As-Sayyidatu

القلم - Al-Qalamu

الجلال - Al-Jalālu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهًا وَ مَرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1.	QS	Qur'an Surah
2.	SWT	Subhanahu Wa ta`ala
3.	SAW	Shallallahu `alaihi wasallam
4.	PAI	Pendidikan Agama Islam
5.	UUD	Undang-Undang Dasar
6.	H	Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

Adapun lampiran-lampiran diakhir skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
3. Lembar Bimbingan Skripsi
4. Lembar Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Hasil Cek Plagiasi
7. Foto Dokumentasi
8. Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi pada setiap tahapan kehidupan. Sekelompok orang tidak mungkin hidup dan berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memuaskan keinginannya untuk maju, berkembang, dan mencapai kebahagiaan sesuai dengan definisi mereka tentang apa artinya hidup jika tidak terdidik. Pendidikan sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia dan perlu ditingkatkan sejalan dengan tuntutan ekspansi yang progresif.¹

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif jika pembelajaran tersebut mempunyai kekuatan untuk mengubah siswa secara mendalam dan meningkatkan kesadaran mereka dalam belajar sehingga mereka menganggap pengalaman yang mereka terima dari proses pengajaran sebagai hal yang berguna. langsung untuk pengembangan diri.²

Secara teoritis, pembelajaran adalah proses dimana siswa mengembangkan prinsip moral, standar etika, dan pemikiran kreatif melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun banyak latihan pembelajaran yang digunakan saat ini mengabaikan inisiatif dan kreativitas siswa. Model dan sistem pendidikan yang mengutamakan penguasaan intelektual dan memusatkan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (semarang: PT Rineka Cipta, 1995), h. 3.

² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 10.

proses pembelajaran pada guru di kelas adalah penyebab utama hal ini, karena memaksa siswa menunggu guru menjelaskan sesuatu sebelum mencatat dan menghafalkannya.³

Proses peradaban bangsa dapat dipercepat melalui pendidikan yang diselenggarakan secara teratur, tertib, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945. Prinsip panduan strategi ini mencakup peningkatan kesejahteraan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴ Adapun ayat mengenai pembelajaran sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾: {الكهف ٦٦}

66. *Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (Q.S. Al-Kahf: 66)*⁵

Dalam ayat ini, Allah SWT menggambarkan secara jelas sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permintaan berupa bentuk pertanyaan. Itu berarti bahwa Nabi Musa sangat menjaga kesopanan dan merendahkan hati. Beliau menempatkan dirinya sebagai orang yang bodoh dan mohon diperkenankan mengikutinya, supaya Khidir sudi mengajarkan sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qadhi,

³ Mohammad Dzofir, "Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus Di SMA I Bae Kudus)," *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2020): h. 77., <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>.

⁴ N Lina amatenggo Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 26.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2015), h. 301.

sikap demikian memang seharusnya dimiliki oleh setiap pelajar dalam mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Pembelajaran diukur dari tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Prestasi siswa bentuknya bermacam-macam, mulai dari yang sifatnya pengetahuan generik seperti mampu memecahkan masalah, mampu menemukan hubungan, mampu berpikir logis, hingga pengetahuan yang sifatnya spesifik isi seperti mampu mengingat fakta tertentu, mampu mengklasifikasikan contoh-contoh konsep tertentu, dan mampu mengikuti prosedur tertentu.⁶

Adapun diantara metode belajar mengajar salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajian pembelajarannya dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. serta siswa bisa langsung mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁷

⁶ Elis Ratna Wulan, "Evaluasi Pembelajaran" 21, no. 1 (2020): h. 339., <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

⁷ Arifuddin, dkk. "Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD/MI," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): h. 4., <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>.

Metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan alternatif yang tepat karena metode tersebut berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran secara langsung melalui sebuah pemeragaan baik itu dilakukan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri yang mana hal tersebut berfungsi untuk meningkatkan keterampilan pengurusan jenazah oleh siswa sehingga para siswa bisa mahir dalam hal tersebut. Adapun beberapa penelitian yang sesuai dengan studi yang relevan telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.⁸

Metode demonstrasi menggunakan model atau contoh untuk menjelaskan situasi dunia nyata tertentu. Penerapan pendekatan demonstratif dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa menerapkan ajaran Islam dengan menunjukkan keadaan dunia nyata dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukannya. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan aktivitas belajar dalam berbagai mata kuliah. Namun sejauh ini, masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas teknik display terhadap aktivitas belajar siswa pada disiplin ilmu Pendidikan agama islam.⁹

⁸ Rohana Sy, "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2022): h. 31-40., <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13>.

⁹ Rahmadhani Fitri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), h. 362.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan mampu memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan, dan mengembangkan rasa atau sikap keberagamaan pada setiap siswa. Rasa dan sikap keberagamaan yang tinggi yang berada dalam diri siswa adalah merupakan cerminan dari keberhasilan pengajaran guru agama di sekolah dalam menyampaikan pelajaran agama melalui usaha-usaha pendidikan.¹¹

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan jenazah (tajhiz al-mayyit). Mengurus jenazah (tajhiz al-mayyit) dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial tinggi karena ada unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya.¹²

¹⁰ Hendri Wira Nur Alam, "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): h. 32., <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>.

¹¹ Supriatin, dkk. "Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): h. 1-13., [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1Junas Implementasi Pend Atin.Pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1Junas%20Implementasi%20Pend%20Atin.Pdf).

¹² Luthfiyyah, dkk. "Urgensi Guru Fiqh Dalam Proses Pembelajaran Pada Materi Perawatan Jenazah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): h. 9550-9556.

Diantara bidang studi atau mata pelajaran yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah bidang studi Fiqih. Secara global bidang studi Fiqih merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang didalamnya banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan materi Fiqih yang dipelajari para siswa diharapkan siswa mampu menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan norma-norma agama yang telah ditetapkan.¹³

Tata cara mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik. Pemberian pemahaman ini secara teoritis diberikan dengan interaksionalisme simbolik yang bertujuan untuk memberikan pedoman umum terhadap individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu aktivitas sosial. Pada mata pelajaran fikih yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik ajaran agama sangat diperlukan media yang bervariasi, mengingat secara paedagogis agama Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tetapi untuk dihayati (*afektif*) dan diamalkan (*psikomotorik*).¹⁴

Agama Islam mempunyai tata cara tersendiri dalam mengurus jenazah. Hukum mengurus jenazah dalam Islam sendiri, masuk ke dalam fardhu kifayah.

¹³ Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2021): h. 337., https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_12.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 159.

Fardhu kifayah artinya kewajiban yang apabila dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya. Fardhu kifayah dalam merawat jenazah adalah mulai dari memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan.¹⁵

Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Utara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tata cara perawatan jenazah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang terdapat pada kelas XII IPS 1 ditemukan beberapa problematika guru PAI dalam menyampaikan materi tata cara perawatan jenazah. Salah satu problematika yang di hadapi guru PAI pada kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Sangatta Utara yaitu kurangnya minat serta semangat peserta didik dalam kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sedikit/terbatas dalam penerapan metode demonstrasi.

Melalui wawancara kepada salah satu guru pendidikan agama islam (PAI), beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat kendala yang saya hadapi sebelum siswa mengetahui terkait jenazah itu seperti apa, siswa merasa takut karena ketidaktahuan siswa terkait jenazah/mayat. Dan permasalahan waktu yang diberikan hanya dua jam, Oleh karena itu sangat berat bagi saya melakukan metode demonstrasi terkait

¹⁵ Linda Evy Oktaviani et al., “Pendampingan Pengurusan Jenazah Putri Di Dukuh” 4, no. 3 (2023): h. 1262-1272.

perawatan jenazah dikarenakan waktu yang tidak begitu mencukupi. Adanya masalah ini, materi tata cara perawatan jenazah yang disampaikan tidak secara keseluruhan tetapi hanya sebagian tata cara. Maka, tahun ini waktu untuk praktek hanya dua jam mengikuti perubahan jam pada kurikulum baru”.¹⁶

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai sebuah penelitian dan mengangkat kasus tersebut berjudul “Penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.”

B. Penegasan Istilah

1. Metode Demonstrasi

Menurut Hebert Bisno, yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek.¹⁷

Menurut Achmad Ramadhan, demonstrasi berarti suatu metode pengajaran dimana demonstrasi memperjelas pemahaman atau menunjukkan bagaimana proses-proses formatif tertentu bekerja pada siswa.¹⁸

Dari menurut para ahli di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa Metode Demonstrasi ialah model mengajar yang dimana seorang pendidik

¹⁶ Masitah Aliyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sangatta Utara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Maret 2024, pada pukul 13.00 wita.

¹⁷ Nurmalina, “Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia Dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria.,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2016): h. 73-78.

¹⁸ Mistina Hidayati Nining Mariyaningsih, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 213.

menggunakan cara belajar atau dengan penyampaian sebuah materi ajar melalui peragaan ataupun ilustrasi gambar melalui video sebagaimana untuk memperjelas materi yang di sampaikan oleh guru ke siswa, sebelum siswa mempraktekkan apa yang di peragakan oleh guru.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁹

Siswa menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.²⁰

Dari menurut ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa Pemahaman siswa ialah pemahaman tidak terbatas dalam mengerti saja, namun harus mampu mengingat dan mampu menyampaikan kembali makna dan arti dari apa yang telah dipelajari hingga tidak ditemukan lagi suatu kebingungan dalam memahami.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengutip dari KBBI, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

¹⁹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 27.

²⁰ Zidhan Saputra, "Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada Smp N 1 Pugung," *Stmikpringsewu* 3, no. 1 (2015): h. 60-85.,
<https://revistas.ufjf.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0A>.

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.²¹

Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. Oleh karena itu, islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.²²

Dari menurut ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Perawatan Jenazah

Perawatan jenazah merupakan salah satu kewajiban umat muslim yang hidup terhadap orang yang sudah meninggal. Dalam pelaksanaannya hukumnya yakni fardu kifayah.²³

Menurut Al-Munawwir mendefinisikan jenazah sebagai orang yang meninggal dunia dan diletakkan di atas tandu. Kata ini identik dengan al-mayyit atau tubuh.²⁴

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

²² Husniyatus Salamah Zainiyati, *"Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), h. 232.

²³ M. Rizal Qasim, *Pengamalan Fikih I* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2000), h. 75.

²⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Muwanawwir*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 20.

Dari menurut ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa mengurus jenazah dalam Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami bagi umat muslim. Mulai dari memandikan hingga mengubur jenazah tentunya harus sesuai dengan sunnah.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?
2. Apa faktor-faktor penghambat Penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menemukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan tentang Penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah.

2. Ditinjau dari segi praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang di dapat dari praktek penelitian secara langsung dengan cara mengamati proses aktivitas belajar siswa menggunakan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

- b. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi siswa untuk lebih efektif dan semangat dalam aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta utara.

c. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif dan efektifitas kepada guru atau calon guru dalam menggunakan metode deminstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah, serta memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat di Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sangatta utara.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan inovasi baru dalam proses dan kemudahan dalam pembelajaran menggunakan metode deminstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta utara.

E. Sistematika Penulisan

Sebelum memaparkan topik agar sesuai dengan judul proposal atau skripsi, peneliti melakukan pembahasan secara metodis. Hal ini memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal atau skripsi.

Halaman judul, abstrak, persetujuan dosen pembimbing, pernyataan, motto, pengabdian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/bagan, pedoman transliterasi, daftar lampiran, dan daftar singkatan semuanya dicantumkan sebelum bab dibahas.

BAB I pendahuluan, terdiri dari atas latar belakang masalah, fokus masalah (jika ada), penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori, terdiri dari dasar teori dan telaah pustaka. BAB III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian, setelah BAB VI ada daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.